

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DI DESA KALIBAKUNG KECAMATAN BALAPULANG
KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

OLEH :

R.INDRA CIPTA WIJAYA

NIM 18030110

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DI DESA KALIBAKUNG KECAMATAN BALAPULANG
KABUPATEN TEGAL

Oleh mahasiswa :

Nama : R.Indra Cipta Wijaya

NIM : 18030110

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 29 Juli 2021

Pembimbing I



Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, CTT
NIPY.04.015.210

Pembimbing II



Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT
NIPY.02.019.403

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA KALIBAKUNG KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL.

Oleh :

Nama : R.Indra Cipta Wijaya

NIM : 18030110

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 29 Juli 2020

1. Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, CTT
Ketua Penguji



2. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA
Penguji 1



3. Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAAT
Penguji 2



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIYP.03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA KALIBAKUNG KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 29 Juli 2021

Ya ataan



NIM. 18030110

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : R.Indra Cipta Wijaya

NIM : 18030110

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Non Ekseklusif** (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal”.

Dengan Hak Bebas Royalti/Nonekseklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 29 Juli 2021
Yang membuat pernyataan

R.Indra Cipta Wijaya
NIM. 18030110

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya hakekat hidup itu berkembang menurut kodrat iramanya masing-masing menuju kesempurnaan, demikianpun kehidupan manusia sebagai makhluk tuhan yang terutama, hendak menuju keabadian kembali kepada causa prima titik tolak segala sesuatu yang ada melalui tingkat ke tingkat namun tidak setiap insan menyadari bahwa apa yang di kejar-kejar itu telah tersimpan menyelinap di lubuk hati nuraninya”.

(R.Indra Cipta Wijaya)

“Wahai Orang-orang Yang Beriman! Mohonlah Pertolongan (Kepada Allah) Dengan Sabar dan Sholat. Sesungguhnya, Allah Beserta Orang-orang Yang Sabar”.

(QS. Al-Baqarah: Ayat 153)

“Kekuatan Cenderung Merusak and Kekuatan mutlak Benar-benar merusak”.

(John Emerich Edward Dalberg Acton)

“Segala bentuk keberhasilan membutuhkan suatu usaha / pengorbanan”.

(PSHT)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Orang tua saya Ibu R.A Noni Anggrawati dan Bapak Akhmadi Idham yang selalu mendukung dan terima kasih atas doa, motivasi, semangat, kasih sayang, serta pengorbanan yang telah mengantarkanku pada titik ini.
- Adik saya R.A Jenila Jihan Rahmawati yang telah Memberikan motivasi dan semangat.
- Dosen pembimbing saya, Bapak Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, CTT dan Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT., yang telah banyak memberikan banyak bimbingan padaku dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Ibu Hetika, S.Pd., M.Si, Ak, CAAT selaku Dosen Wali Kelas B yang selalu sabar membimbing kami teman-teman kelas B dan membantu segala permasalahan yang kami hadapi. TERIMA KASIH BANYAK.
- Teman-teman, keluarga baru saya yang disatukan dalam organisasi, dan selama ini turut serta dalam menggoreskan senyuman,tawa dan drama atas dukungannya serta selalu mendengarkan keluh kesah yang ada dan membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Teman-teman kelas B angkatan 2018, yang selalu ribut saat sendiri tapi suka membantu teman-teman yang lain. Dan juga membantu dalam

menyelesaikan Tugas Akhir ini. TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN
KALIAN.

- Teman-teman organisasi lainnya seperti BEM, dan UKM Pencak Silat
PHB.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Peneliti menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
3. Bapak Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, CTT selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berkah Desa Kalibakung yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik penyusunan, penulisan, maupun isinya. Oleh karena itu segala kritik dan saran peneliti terima dengan senang hati demi kesempurnaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 29 Juli 2021
Yang membuat pernyataan



R. Indra Cipta Wijaya
NIM. 18030110

ABSTRAK

R.Indra Cipta Wijaya. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, CTT; Pembimbing II : Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Adalah Usaha yang didirikan Desa Untuk dapat mensejahterakan masyarakat desa. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitas dengan analisis Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*), likuiditas (*Current Ratio*), dan solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*). Hasil perhitungan rata-rata rasio profitabilitas *Net Profit Margin* 66,62% dan *Return On Equity* 59,26%, rasio likuiditas *Current Ratio* 1183,75%, dan rasio solvabilitas *Debt To Equity Ratio* 37,04%. Berdasarkan analisis data rata – rata rasio Profitabilitas,Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas dapat disimpulkan bahwa sudah bisa dikatakan baik karena angka yang dihasilkan adalah di atas standar yaitu Rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (66,62% > 10,80%), *Return On equity* (59,26% > 40%), Rasio Likuiditas *Current Ratio* (1183,75% > 200%), Rasio Solvabilitas *Debt To Equity Ratio* (37,04%).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Badan Usaha Milik Desa

ABSTRACT

Wijaya, R.Indra Cipta. 2021. *Financial Performance Analysis Village Owned Enterprises In The Village Of Kalibakung Subdistrict Balapulang District Tegal.* Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor : Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, CTT; Co-Advisor : Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT.

Village Owned Enterprises is a business established by the village to be able to prosper the village Community. The purpose of this study was to determine the financial performance of the Village-Owned Enterprises. Data collection techniques used are observation, interviews, literature study, and documentation. Data analysis technique was quantitative with profitability analysis Ratio (Net Profit Margin and Return On Equity), Liquidity (Current Ratio), and Solvability (Debt To Equity Ratio). Average calculation result: Profitability Ratio Net Profit Margin 66,62% and Return On Equity 59,26%, Liquidity Ratio Current Ratio, and Solvability Ratio Debt To Equity Ratio 37,04%. Based on average data analysis Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvability Ratio it can be concluded that it can be said to be good because the resulting number are above the standard that is profitability ratio Net Profit Margin (66,62% > 10,80%), Return On equity (59,26% > 40%), Liquidity Current Ratio (1183,75% > 200%), Solvability Ratio Debt To Equity Ratio (37,04%).

Keywords : *Financial Performance, financial ratio, Village Owned Enterprises*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Batasan Masalah	4
1.6. Kerangka Berpikir	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Desa	10
2.1.1 Pengertian Desa.....	10
2.1.2 Pemerintah Desa.....	12
2.1.3 Pembangunan Desa	14
2.1.4 Pembangunan Desa	16
2.2 Badan Usaha Milik Desa	17
2.2.1 Badan Usaha Milik Desa atau disingkat menjadi (BUMDes)	17

2.2.2 Fungsi dan Tujuan.....	19
2.1 Laporan Keuangan	19
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	19
2.3.2 Jenis Laporan Keuangan	20
2.4 Analisis Laporan Keuangan	22
2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	22
2.4.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.5 Rasio Keuangan.....	23
2.6 Kinerja Keuangan.....	23
2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan	23
2.6.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	25
2.6.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	25
2.7 Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.7.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	26
2.7.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.7.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	27
2.8 Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Jenis Data	31
3.4 Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Metode Analisis Data	34
3.7 Analisis Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)	34
3.8 Analisis Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)	36
3.9 Analisis Rasio Solvabilitas (Solvability Ratio).....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum BUMDes Kalibakung	37
4.1.1 Profil BUMDes Desa Kalibakung.....	37
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Rasio Profitabilitas	39

4.2.2 Rasio Likuiditas	44
5.2.2 Rasio Solvabilitas.....	46
4.3 Pembahasan	49
4.3.1 Rasio Profitabilitas	49
4.3.2 Rasio Likuiditas	50
4.3.3 Rasio Solvabilitas.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.3 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	7
Gambar 5.3 ruangan bumdes desa kalibakung.....	64
Gambar 5.4 meja kerja bumdes desa kalibakung.....	65
Gambar 5.5 balaidesa kalibakung	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.3 Net profit margin.....	40
Tabel 4.4 return on assets.....	43
Tabel 4.5 Current Ratio.....	45
Tabel 4.6 Debt to equity.....	47
Tabel 4.7 Kinerja Keuangan	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Net Profit Margin.....	41
Grafik 4.2 Return On Assets	43
Grafik 4.3 Current Ratio	46
Grafik 4.4 Debt To Equity Ratio.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Kalibakung.....	58
Lampiran 2. Dokumentasi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi selalu menarik perhatian besar individu, atau masyarakat, dan berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut. Realitasnya kesejahteraan masih minim terjadi, atau dengan kata lain tingkat kemiskinan terus bertambah.

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang terjadi di Negara, meskipun sudah memasuki era globalisasi namun masalah tersebut selalu menjadi factor penghambat kemajuan Negara. Permasalahan kemiskinan ini tidak hanya terdapat di Negara berkembang saja tetapi di Negara maju juga mempunyai masalah dengan kemiskinan. Fakta menunjukkan bahwa kemiskinan di Negara berkembang jauh lebih besar dibandingkan dengan Negara maju, sehingga masalah ini dianggap menjadi masalah rumit. Hal ini disebabkan Negara berkembang pada umumnya masih mengalami persoalan keterbelakangan hampir di berbagai bidang.

Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks dalam kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, keadaan geografis, gender dan lokasi dari lingkungan. Kemiskinan tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi dari suatu masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan dari perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupannya secara bermartabat. Secara umum hak-hak dasar yang diakui meliputi

kenutuhan pangan yang terpenuhi, kesehatan, pendidikan, perumahan, mendapatkan air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, merasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak dalam berpartisipasi dalam kehidupan (Prima Sukmaraga, 2011).

Menurut mirna (dalam Swastiani Duggio dan Sri Devi Ismail 2020: 19) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan dan pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa bertujuan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan peraturan pemerintah desa tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa atau di singkat BUMDES merupakan organisasi atau Lembaga public yang melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah desa. Badan Usaha Milik Desa dibentuk atas persetujuan Bersama masyarakat desa dan penerintah desa secara formal dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Badan Usaha Milik Desa dapat berperan dalam pengembangan, kelembagaan, dan pengelolaan usaha masyarakat dan akhirnya dapat membawa perubahan pada bidang ekonomi dan sosial di desa.

Dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang seluruhnya atau Sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelolan asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya mensejahterakan masyarakat desa.

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa desa kalibakung kecamatan balapulang kabupaten tegal tentu akan memiliki pendapatan atau laba yang diterima oleh Badan Usaha Milik Desa untuk setiap tahunnya. Dengan pendapatan Badan Usaha Milik Desa setiap tahun maka dikatakan perkembangan ekonomi masyarakat semakin baik.

Analisis laporan keuangan dalam perusahaan ataupun instansi dapat dilakukan dengan salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan, yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan. Melalui analisa ini dapat digunakan untuk menilai profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten tegal serta mengukur sejauh mana dalam mendapatkan pendapatan, dapat melihat pertumbuhan atau perkembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Sejauh ini belum dilakukan adanya analisis terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal menggunakan rasio Profitabilitas.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA KALIBAKUNG KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL**”.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana kinerja keuangan BUMDes di desa kalibakung kecamatan balapulang kabupaten Tegal ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang ada di BUMDes di desa kalibakung kecamatan balapulang kabupaten tegal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai kaitannya dengan judul yang diteliti dan dapat memberikan dampak sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian memberikan data sebagai bukti empiris dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi khususnya dalam hal menganalisis kinerja keuangan.

2. Praktis

Penelitian ini menggambarkan keadaan riil tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang ada di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten tegal dan dapat menjadi penilaian kinerja keuangan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalibakung

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini adalah menilai kinerja keuangan yang di tinjau dengan menggunakan beberapa Rasio seperti Profitabilitas, Likuiditas & Solvabilitas laporan keuangan selama periode tahun 2018-2020 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalibakung.

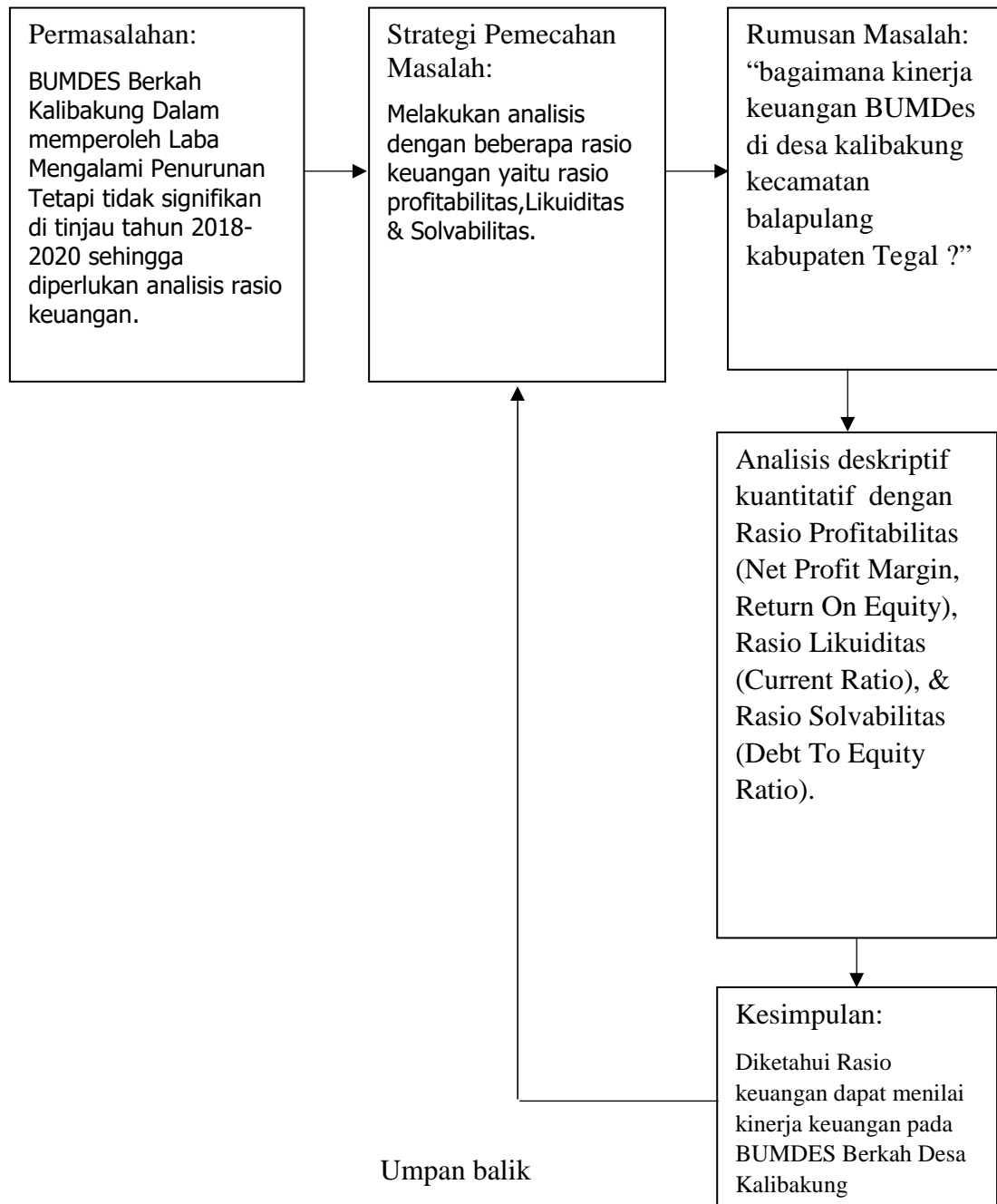
1.6. Kerangka Berpikir

Penilaian kinerja keuangan pada sebuah instansi pemerintah adalah cara untuk menilai apakah instansi tersebut dapat mempertanggungjawabkan dan meningkatkan kinerjanya atau dapat mempertahankan atau tetap dapat tercapai sesuai target yang ditetapkan atau tidak. Jika berjalan dengan baik, dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh manajemen telah berhasil. Tapi semua itu perlu adanya analisis laporan keuangan, yang digunakan untuk mengetahui laporan keuangan pada bagian keuangan BUMDES dengan melihat dari beberapa sumber informasi dan data keuangan dan dapat diharapkan dari informasi dan data yang diperoleh dapat menjadi bahan penilaian untuk menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.

Adapun permasalahan yang dihadapi belum pernah adanya penilaian kinerja terhadap laporan keuangan di BUMDES yang mengakibatkan beberapa hal, seperti kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Dan untuk menilai kinerja keuangan pada BUMDES sebagai dasar untuk menilai dengan menggunakan rasio. Rasio dapat digunakan untuk menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada laporan realisasi anggaran BUMDES pada tahun 2018-2020 adapun rumus yang digunakan dalam rasio seperti rumus pada Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
2. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek

3. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian BUMDES, Laporan Keuangan, Jenis Laporan Keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian,serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desa

2.1.1 Pengertian Desa

Desa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa (kata benda) adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan. 1 Desa atau perdesaan berasal dari bahasa Sanskerta secara denotatif desa berarti organisasi yang mandiri atau suatu kawasan permukiman yang mengatur dirinya sendiri, sedangkan secara konotatif mengandung arti sebagai wilayah jajahan, dalam arti keberadaan desa tidak terlepas dari organisasi yang lebih tinggi yakni negara, baik pada bentuk negara modern maupun kerajaan

Desa merupakan hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya, perwujudan atau kenampakan geografis yang ditimbulkan oleh faktor-faktor alamiah maupun sosial seperti fisiografis, sosial ekonomi, politik dan budaya yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerahdaerah lain. Dalam Permendagri nomor 113 tahun 2014 dijelaskan desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak

tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki kepentingan politik, ekonomi, social, keamanan, dan memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama serta memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Sehingga, dalam UU No 6 tentang Desa, pendekatan pembangunan dilakukan melalui dua konsep yaitu desa membangun dan membangun desa. Fokus pembangunan dalam desa membangun bertujuan untuk peningkatan kualitas pelayanan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif perencanaan pembangunan Kabupaten dan Kota menjadi acuan dalam desa membangun.

Dalam Undang-undang tersebut juga disampaikan tentang kewenangan desa adalah:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangankabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat
- c. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

Dengan demikian desa merupakan suatu lokasi yang terdapat batas-batas yang membedakan antara desa satu dengan desa lainnya, kemudian dalam aktivitasnya melakukan pelayanan dan mempunyai hak untuk mengatur wilayah desa tersebut.

2.1.2 Pemerintah Desa

Dalam Undang-Undang nomor 22 tahun 1999, desa sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Pengertian ini mengandung makna dan konsekuensi logis dalam penataan sistem pemerintahan dan birokrasi. Dalam batang tubuh Undang-Undang nomor 22 Tahun 1999, desa tidak dinyatakan secara eksplisit memiliki otonomi, tetapi disebutkan memiliki otonomi asli berada dalam bagian penjelasan. Hal lain menyangkut keberadaan pemerintah desa yang memposisikan pemerintah desa dan Badan Perwakilan Desa sebagai pemegang pemerintahan “birokrasi desa”. Kemungkinan lembaga lain yang telah lama diakui oleh masyarakat sulit untuk memegang peranan ini.

Pemerintahan desa merupakan sub sistem, dalam sistem pemerintahan nasional. Keberadaan pasal yang mengatur pembentukan pemerintahan desa dan Perangkat Desa, yang akan menghasilkan Kepala Desa sebagai pemimpin Pemerintah Desa dan BPD yang akan membatasi peran pemimpin desa atau lembaga perwakilan lain yang bersifat asli yang ada di desa yang bersangkutan. Susunan pemerintahan desa terdiri dari

Pemerintah Desa (Pemdes) dan di Badan Perwakilan Desa (BPD). Pemdes dipimpin oleh kepala desa dan dibantu perangkat desa yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa. BPD adalah badan perwakilan yang terdiri dari atas pemuka masyarakat yang ada di desa dan berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa (Perdes), menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggara pemerintahan desa.

2.1.3 Pembangunan Desa

Pembangunan desa dimaknai sebagai proses untuk meningkatkan kapabilitas penduduk dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang terdapat di desa. Paradigma pembangunan yang mengedepankan pembangunan mausia didasarkan pada ruang dimensi sosial (indeks katahanan sosial-IKS), dimensi ekonomi (indeks ketahanan ekonomiIKE), dan dimensi ekologi (Indeks ketahanan Lingkungan-IKL). Indeks ketahanan social terdiri dari dimensi: modal social, kesehatan, pendidikan, dan pemukiman. Indekas ketahanan ekonomi terdiri dari dimensi ekonomi. Sedangkan indeks ketahanan lingkungan terdiri dari dimensi ekologi. Sedangkan menurut pendapat Sumarja, menyebutkan bahwa pembangunan masyarakat desa (community development) adalah usaha pembangunannya hanya diarahkan pada kualitas manusianya, sedangkan pembangunan desa (rural development) mengusahakan pembangunan masyarakat yang dibarengi lingkungan hidupnya. Formulasi program pembangunan meliputi tiga unsur utama, yaitu: pertama, arah kebijakan, kedua, deskripsi dan spesifikasi dari tujuan pembangunan, dan ketiga, sasaran dan target yang akan dicapai dari pelaksanaan program tersebut.

Perumusan program pembangunan tersebut dilakukan untuk semua bidang pembangunan yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam rencana. Selanjutnya, untuk mewujudkan perumusan program dan kegiatan secara terukur, maka matrik program dan kegiatan dilengkapi pula dengan indikator dan target

kinerja yang harus dicapai melalui pelaksanaan program tersebut. Secara rinci Djiwadono menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi :

- 1) Tujuan ekonomi meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.
- 2) Tujuan sosial diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa.
- 3) Tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.
- 4) Tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Pembangunan desa dan pembangunan masyarakat desa sebagai usaha pemerintah dan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan. Karena hakikatnya didalam pembangunan desa sudah tercakup didalamnya pembangunan masyarakat desa. Pada dasarnya pembangunan pedesaan bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material dan spiritual berdasarkan Pancasila didalam wadah Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram dan dinamis. Pembangunan masyarakat pedesaan untuk menciptakan kehidupan yang demokratis, baik dalam kegiatan dan aktivitas ekonomi, sosial budaya dan politik ternyata haruslah berbasis

pada beberapa prinsip dasar latar belakang sejarah, hukum, dan kemajemukan etnis, sosial, budaya, dan demokrasi, otonomi, partisipasi dan kontrol bagi warga masyarakat.

2.1.4 Pembangunan Desa

Undang-Undang Desa adalah satu perangkat aturan tentang penyelenggaraan pemerintah tingkat desa yang berkembang dalam bermacam bentuk. Banyaknya bentuk keberadaan desa ini tak pelak butuh dilindungi dan juga diberdayakan dengan tujuan supaya menjadi semakin kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Dengan adanya pemberdayaan desa, hal yang ingin dicapai tak lain adalah terciptanya sebuah dasar kuat dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Sehingga semua lapisan masyarakat akan menikmati keadilan, kemakmuran, dan dan kesejahteraan bersama.

Munculnya UU Desa ini tak lain adalah sebagai bentuk tatanan mengenai desa yang dikembalikan lagi kepada asal-usulnya. Hal yang perlu disadari, bahwa sejatinya desa di setiap daerah ini telah ada bahkan sebelum Indonesia ini terbentuk sebagai sebuah negara berdaulat. Artinya, keberadaan UU Desa ini menjadi langkah yang sah dalam mengembalikan beragam tatanan sesuai adat dan aturan lokal sebelum diseragamkan oleh rezim Orde baru, dengan tujuan agar kesejahteraan bisa benar-benar menyentuh rakyat tataran bawah.

Beberapa materi yang diatur oleh Undang-Undang Desa antara lain adalah tentang:

a. Asas Pengaturan

- b. Penataan Desa
- c. Kewenangan Desa¹⁶
- d. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- e. Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa
- f. Peraturan Desa, Keuangan Desa dan Aset Desa
- g. Kedudukan dan Jenis Desa
- h. Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan
- i. Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa)
- j. Kerja Sama Desa
- k. Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa
- l. Pembinaan dan Pengawasan.

2.2 Badan Usaha Milik Desa

2.2.1 Badan Usaha Milik Desa atau disingkat menjadi (BUMDes)

adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa bisa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah Desa dan masyarakat.

Definisi Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUM Desa adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Modal atau sumber dana BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) bisa berasal dari pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Menurut Maryunani (2008)^[1] “Pembangunan *BUMDes Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa.*”

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*);
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*);
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah

Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

2.2.2 Fungsi dan Tujuan

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan

2.1 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (dalam Sulistyowati 2001:2)^[2], laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (dalam Sulistyowati 2006:4) ^[2] , 11 laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

2.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (dalam Trianto 2014:28) ^[3], secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang.

Misal pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar 12 jumlah pendapatan dan

sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (dalam Maith 2009:190)^[4] , analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai 13 makna antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.4.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (dalam Fadhil 2009:195)^[5] kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

- g. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

2.5 Rasio Keuangan

Menurut Munawir (dalam Erica 2014)^[7] Rasio Keuangan (Financial Ratio) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi 14 keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam rasio keuangan.

2.6 Kinerja Keuangan

2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2018: 142) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242) :

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih

dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.6.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Mahmudi (2013:12) pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi. Dalam konteks organisasi sector publik, kesuksesan organisasi itu akan digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan public. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sector public melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan public yang relative murah dan berkualitas.

2.6.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilain kinerja keuangan menurut Munawir (2014)^[11] adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek dengan menggunakan jaminan harta lancar yang dimilikinya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan seberapa mampu sebuah perusahaan tersebut bisa memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama kurun waktu tertentu serta memberikan suatu gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan.

2.7 Analisis Rasio Keuangan

2.7.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (Dalam Maith 2008: 104)^[6] menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Harahap (dalam Husaini 2009:297)^[8] rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

2.7.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (dalam Husaini 2011: 47)^[9] Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stockholder organisasi.

2.7.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Analisis Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Jenis rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu Current Ratio. Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola. Menurut Harahap (2010:201), standar rasio aktiva lancar (*current ratio*) yang baik dan sehat berada diangka 200%.

b. Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE). Margin laba bersih (Net Profit Margin) menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan dan Return on Equity (ROE). menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Menurut Lukviarman (2016:36), rata – rata rasio perusahaan yang baik untuk Net Profit Margin adalah sebesar 10.80% dan Kasmir (2014) mengemukakan bahwa angka ROE perusahaan dapat dikatakan baik/ sehat apabila mencapai rata – rata industri sebesar 40%.

c. Analisis Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini untuk melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

1) Perputaran piutang

Merupakan cara mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio keuangan ini adalah untuk mengukur efektifitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputaraannya semakin efektif pengelolaan piutangnya (Sutrisno, 2001).

2) Perputaran Persediaan

Menggambarkan likuiditas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur efektifitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediannya (Sutrisno, 2001)

3) Perputaran Total Aktiva

Merupakan rasio yang menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi dan Halim, 2000).

d. Analisis Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Analisis rasio keuangan solvabilitas ini adalah menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan

1) Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berperangaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2002).

2) Rasio utang terhadap ekuitas atau (*Total Debt to Equity Ratio*)

Menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman.

e. Analisis Rasio Investasi (*Invesment Ratio*)

Rasio investasi adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal dalam jangka waktu tertentu.

2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam membuat karya tulis Tugas Akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

NO	“ JUDUL PENELITIAN “	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Desa (Bumdes) Bontonompo Jaya Di Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	Analisis Deskriptif	1.Penyajian Dan Pelaporan Keuangan Bumdes Bontonompo Jaya Tidak Sesuai Dengan Sak Etap. 2.Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Dikatakan Tidak Efisien. 3.Penilaian Terhadap Posisi Keuangan Dikatakan Likuid Dan Solvabel.
2	Analisis Rasio Keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arum Dalu Ngabar	Analisis Kuantitatif	a) Analisis rasio terhadap laporan keuangan BUMDes arum dalu ngabar tahun 2015-2018 yang meliputi Current Rasio termasuk dalam criteria kurang, debt to equity Ratio termasuk dalam criteria sangat baik, Return on Equity termasuk dalam kriteria cukup, Rasio Total Assets Turnover termasuk dalam kriteria sangat kurang, Rasio Net Profit Margin termasuk dalam kriteria sangat baik, Return on Assets termasuk dalam kriteria sangat baik. b) Penilaian kinerja keuangan BUMDes arum dalu berdasarkan peraturan menteri Negara republic Indonesia nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 tahun 2015 masuk dalam klasifikasi C, 2016 masuk dalam klasifikasi C, 2017 masuk dalam klasifikasi C dan 2018 masuk dalam klasifikasi D; maka rata-rata kinerja BUMDes arum dalu masuk kategori C atau cukup, dengan nilai ini bahwa berarti BUMDes arum dalu sudah cukup memenuhi standar indicator penilaian peraturan menteri republic Indonesia dan usaha kecil dan menengah republic Indonesia nomor 06/per/M.KUKM/V/2006.
3	Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tugu Sari Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan	Analisis Kualitatif	1.Proses Penyusunan Laporan Kuangan Bumdes Disusun Dengan Format Laporan Kuangan Jasa Dan Hanya Membuat Laporan Laba Rugi Dan Laporan Modal, Proses Pertanggung Jawaban Keuangan Sudah Dilakukan Dengan Baik Dimana Dibuktikan Dengan Pemahaman Dari Anggota Bumdes Akan Laporan Yang Sudah Di Laporkan Walaupun Hanya Dalam Bentuk Laporan Keuangan Yang Sederhana. 2.Kendala Bumdes Tugu Sari Pajahan Dalam Menyusun Laporan Keuangan Yang Sesuai Dengan Format Laporan Keuangan Manufaktur Adalah Sdm Dalam Keuangan, Tingkat Kompetensi, Lingkup Organisasi Yang Kecil Dan Komponen-Komponen Dalam Format Laporan Keuangan Manufaktur Yang Kompleks. 3.Penyesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Format Laporan Keuanagan Manufaktur Menyebabkan Terjadinya Perubahan Akun Dan Nominal Pada Laporan Laba Rugi Dan Perubahan Ekuitas.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada BUMDES Berkah Kalibakung yang beralamat di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 15 April sampai dengan 15 Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[1] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[1] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data laporan keuangan periode tahun 2018-2020 di BUMDES Berkah Desa Kalibakung

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131) ^[1] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (Tidak melalui perantara), peneliti langsung di lokasi penelitian yaitu wawancara dan observasi. Data yang diperoleh langsung dengan observasi dan wawancara dengan pihak BUMDES Berkah Desa Kalibakung

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) ^[1] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang diperoleh seperti gambaran umum dan data laporan keuangan di BUMDES Berkah tahun 2018-2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014: 145) ^[2] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004 : 137)^[1] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Menurut nazir (Dalam Raharja 1998: 111)^[12] Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literature, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan . studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Haris Herdiansyah (2010:143)^[6], adalah Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data

kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan mengenai data laporan keuangan neraca setiap periodenya dan gambar kegiatan bagian keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalibakung.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Setyowati 2009 : 206)^[11] menyatakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Adapun deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

3.7 Analisis Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Lukviarman (2016:36)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	25.16%
2	Baik	10.80%
3	Kurang Baik	9.6%
4	Tidak Baik	< 9%

Lukviarman (2016:36)

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (dalam Trianto 2014:204)^[3] ROE Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kasmir (2014:204)

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

3.8 Analisis Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rumus Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Harahap (2010:201)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	175% - 200%
2	Baik	150% - 174%
3	Kurang Baik	101% - 149%
4	Tidak Baik	< 100%

Harahap (2010:201)

3.9 Analisis Rasio Solvabilitas (Solvability Ratio)

Rumus Rasio Solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Harahap (2010:201)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	31% - 40%
2	Baik	21% - 30%
3	Kurang Baik	11% - 20%
4	Tidak Baik	< 10%

Harahap (2010:201)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BUMDes Kalibakung

4.1.1 Profil BUMDes Desa Kalibakung

Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan ekonomi masyarakat, pemerintah Desa Kalibakung telah membuat peraturan desa no.4 Tahun 2015 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tugas dan tanggung jawab badan pengurus dan pengelola melaksanakan kegiatan usaha dan unit-unit kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa dan melaporkan kepada dewan pengawas dan pemerintah Desa kalibakung. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) Desa Kalibakung dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa Kalibakung ini didirikan dengan maksud pemerintah desa kalibakung memiliki keinginan membuat sebuah organisasi ekonomi yang diharapkan mampu mengelola segala potensi yang dimiliki desa kalibakung. Organisasi tersebut juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat setempat karena pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahliannya. Dengan demikian masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan hasil yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Jenis Usaha BUMDes Kalibakung

1) Simpan Pinjam

Salah satu jenis usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Kalibakung yaitu simpan pinjam, merupakan usaha yang didirikan oleh BUMDes Kalibakung sejak dibentuknya. Saat ini usaha simpan pinjam menjadi penolong ekonomi masyarakat terutama di saat masyarakat mengalami kesulitan dalam ekonomi.

2) Wisata

Selain mengelola usaha berupa simpan pinjam , BUMDes Kalibakung juga mendirikan sebuah wisata. Kehadiran sebuah wisata oleh BUMDes. Kehadiran wisata ini dapat memanfaatkan sumber daya masyarakat desa juga dapat membantu ekonomi pedagang khususnya yang berasal dari desa kalibakung.

Kondisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kalibakung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal saat ini mengalami tekanan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sehingga dapat menimbulkan efek negatif yang memungkinkan dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Kalibakung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal

4.2 Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan modal usaha terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Kalibakung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Dalam mengukur kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa kalibakung, peneliti focus terhadap beberapa rasio keuangan Profitabilitas, Likuiditas, & Solvabilitas. Berikut di bawah ini kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Kalibakung setelah dilakukan analisis laporan keuangan laporan laba rugi dan neraca selama tahun 2018 – 2020

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu (1 tahun) dengan menggunakan rasio kemampuan dasar. Dalam mengukur tingkat profitabilitas Badan Usaha Milik Desa Kalibakung, peneliti menggunakan tiga rasio yaitu NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Assets*)

a. NPM (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Berikut di bawah ini rumus yang di gunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM).

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp.37.805.000}}{\text{Rp.55.520.000}} \times 100\% \\ &= 68,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.52.947.800}}{\text{Rp.74.088.800}} \times 100\% \\ &= 71,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp.32.220.800}}{\text{Rp.53.435.000}} \times 100\% \\ &= 60,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 *Net Profit Margin* (NPM) Badan Usaha Milik Desa Kalibakung mampu menghasilkan laba bersih sebesar 68,09% pada tahun 2018. Badan Usaha Milik Desa mengalami kenaikan laba bersih dan pendapatan, sehingga Badan Usaha Milik Desa mampu menghasilkan laba bersih sebesar 71,47%. Sementara pada tahun 2020 Badan Usaha Milik Desa Kalibakung mengalami penurunan laba dan pendapatan, sehingga Badan Usaha Milik Desa hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 65,31 Data di atas di rangkum pada tabel berikut ini:

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

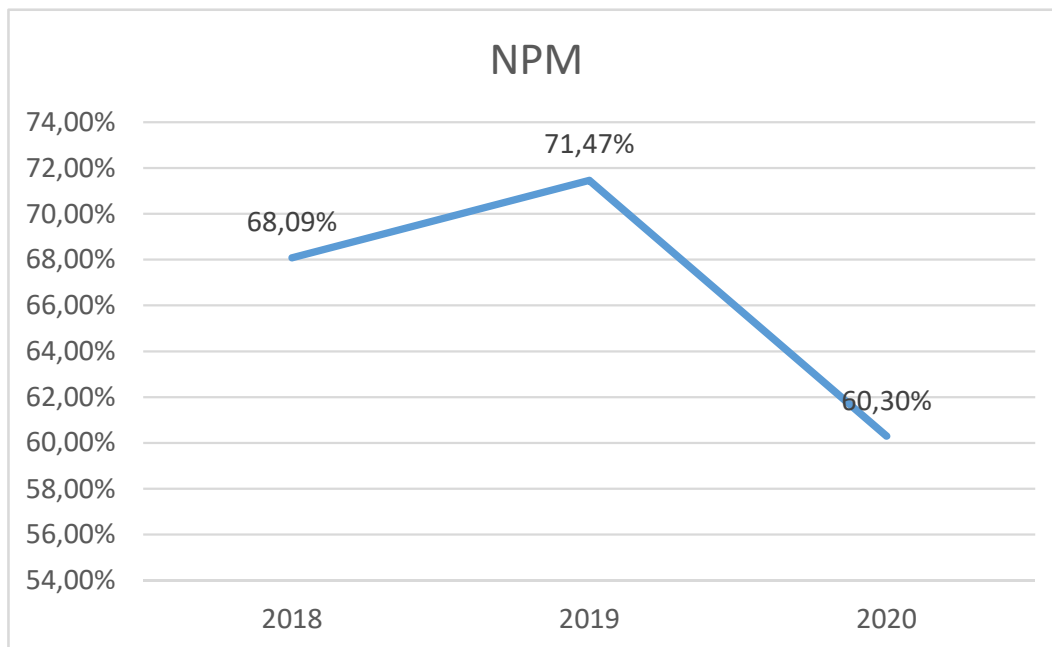
TABEL 4.1 NET PROFIT MARGIN

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM (%)
2018	Rp.37.805.000	Rp.55.520.000	68,09%
2019	Rp.52.947.800	Rp.74.088.800	71,47%
2020	Rp.32.220.000	Rp.53.435.000	60,30%

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa margin laba bersih (NPM) Badan Usaha Milik Desa Kalibakung mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan. Kondisi margin laba bersih (*Net Profit*

Margin) Badan Usaha Milik Desa Kalibakung selama tahun 2018 sampai dengan 2020 dapat pula dilihat pada diagram berikut ini:



GRAFIK 4.1 NET PROFIT MARGIN

b. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik. Rumus dalam menentukan Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*) dapat dilihat di bawah ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp.37.805.000}}{\text{Rp.106.169.000}} \times 100\% \\ &= 35,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.52.947.800}}{\text{Rp.68.879.000}} \times 100\% \\ &= 76,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp.32.220.000}}{\text{Rp.49.335.000}} \times 100\% \\ &= 65,31\% \end{aligned}$$

Data di atas menunjukkan bahwa tahun 2018 Badan Usaha Milik Desa Kalibakung memperoleh laba bersih sebesar Rp.37.805.000 dan modal senilai Rp.106.169.000, sehingga *Return On Equity* (ROE) sebesar 35,61% yang berarti bahwa setiap modal yang di gunakan oleh Badan Usaha Milik Desa Kalibakung mampu menghasilkan laba bersih sebesar 35,61%. Pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh Badan Usaha Milik Desa Kalibakung sebesar Rp.52.947.800 dan modal senilai Rp.68.879.000 sehingga *Return On Equity* (ROE) sebesar 76,87% yang berarti pada tahun 2019, setiap modal yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa Kalibakung mampu menghasilkan laba bersih sebesar 76,87%. Sementara pada tahun 2020, laba bersih yang diperoleh Badan Usaha Milik Desa Kalibakung sebesar Rp.32.220.000 dan modal senilai Rp.49.335.000, sehingga *Return On Equity* (ROE) sebesar 63,31% yang berarti pada tahun 2020 setiap modal yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa Kalibakung mampu menghasilkan laba bersih sebesar 63,31%. Data terkait *Return On Equity* (ROE) Badan Usaha Milik Desa Kalibakung dirangkum pada tabel berikut ini:

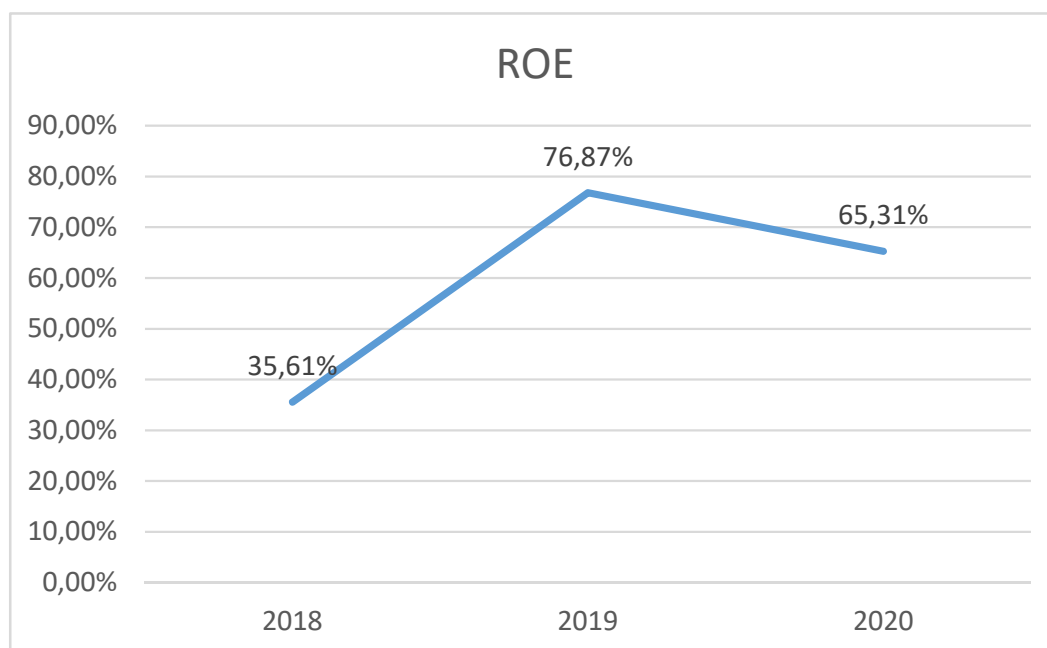
Pengembalian Atas Modal (*Return On Assets*)

TABEL 4.2 RETURN ON ASSETS

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	ROE (%)
2018	Rp.37.805.000	Rp.106.169.000	35,61%
2019	Rp.52.947.800	Rp.68.879.000	76,87%
2020	RP.32.220.000	Rp.49.335.000	65,31%

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*) Badan Usaha Milik Desa Kalibakung mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan, kondisi Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*) Badan Usaha Milik Desa Kalibakung selama tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada diagram berikut ini:



GRAFIK 4.2 RETURN ON ASSETS

4.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan BUMDes dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menganalisis rasio tersebut, pemilik usaha dapat dengan mudah melihat atau menilai kemampuan manajemen dalam mengelolah dana/anggaran yang telah dipercayakan. Rasio yang digunakan peneliti dalam mengukur likuiditas BUMDes Kalibakung yaitu Current Ratio. Current Rasio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan BUMDes dalam mengelola. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur rasio lancar (Current Ratio):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp.106.769.000}}{\text{Rp.3.600.000}} \times 100\% \\ &= 2966,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.98.879.000}}{\text{Rp.30.000.000}} \times 100\% \\ &= 329,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp.80.990.099}}{\text{Rp.31.655.099}} \times 100\% \\ &= 255,85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh persentase rasio lancar tahun 2018 sebesar 2965,81% sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 329,60%. Dikarenakan adanya penurunan aktiva sebesar

Rp.106.769.000 menjadi Rp.98.879.000 kemudian di tahun 2020 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mengalami penurunan *Current Ratio* (Asset Lancar) menjadi 255,85%. Penurunan ini terjadi diakibatkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar sebesar Rp.30.000.000 menjadi Rp.31.655.099. Data di atas, dirangkum peneliti pada tabel di bawah ini:

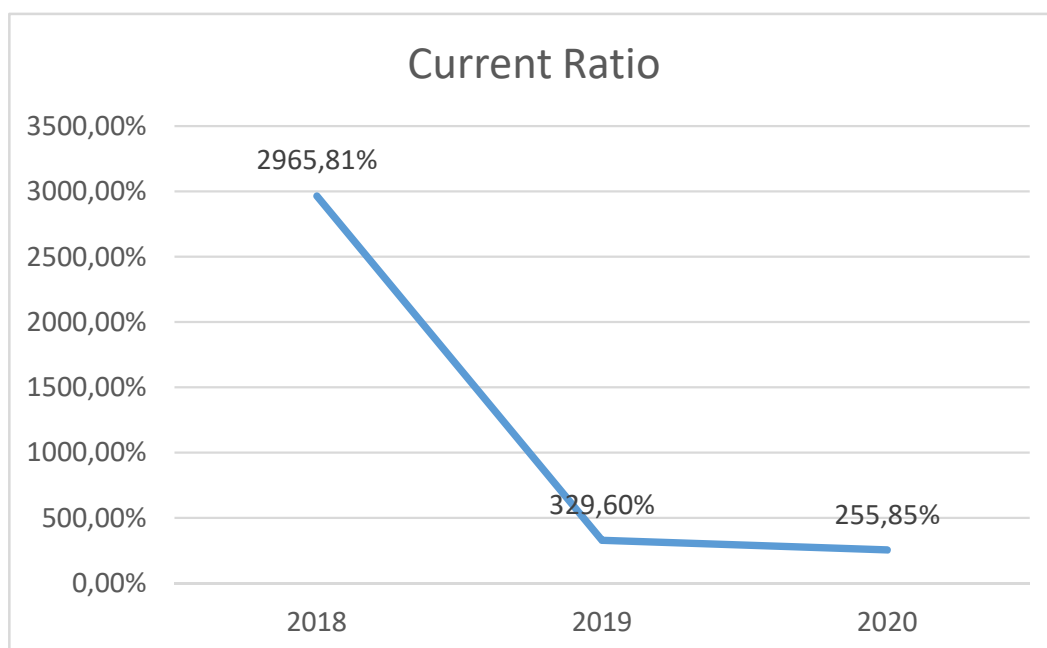
Asset Lancar (Current Ratio)

TABEL 4.3 CURRENT RATIO

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2018	Rp.106.769.000	Rp.3.600.000	2965,81%
2019	Rp.98.879.000	Rp.30.000.000	329,60%
2020	Rp.80.990.099	Rp.31.655.099	255,85%

Sumber Data: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada tahun 2018 – 2020 adalah 2965,81%, 329,60%, dan 455,85%. Data tersebut mengindikasikan bahwa dari tahun ke tahun tingkat rasio lancar (*Current Ratio*) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam kondisi fluktuatif. Dapat dilihat pada diagram berikut ini:



GRAFIK 4.3 CURRENT RATIO

5.2.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah usaha untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila usaha tersebut dilikuiditas atau dibubarkan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp.3.600.000}}{\text{Rp.106.169.000}} \times 100\% \\ &= 3,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp.30.000.000}}{\text{Rp.68.879.000}} \times 100\% \\ &= 43,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp.31.655.099}}{\text{Rp.49.355.000}} \times 100\% \\ &= 64,16\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mengenai Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio), maka dapat diperoleh hasil analisis untuk tahun 2018 menunjukkan bahwa bahwa proporsi utang dengan modal 3.39%. Tahun 2019 menunjukkan bahwa bahwa proporsi utang dengan modal 43.55% dan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa bahwa proporsi utang dengan modal 64.16%. Data terkait Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2018 – 2020 dirangkum oleh peneliti pada tabel berikut ini:

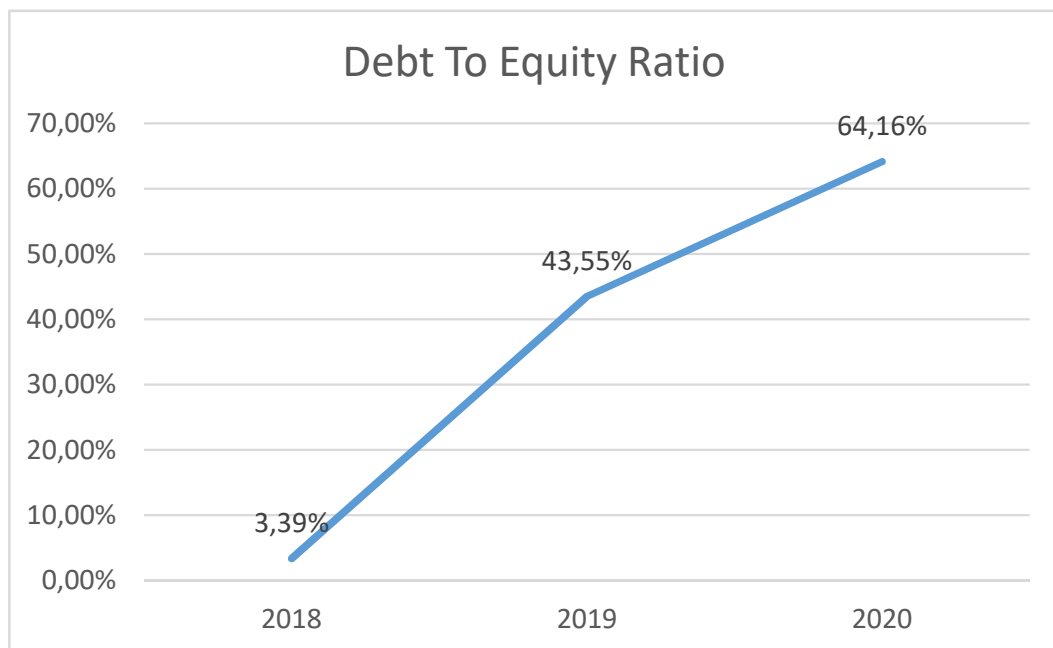
Rasio utang terhadap modal (*Debt to equity ratio*)

Tabel 4.4 Debt to equity

Tahun	Hutang Lancar	Modal	Debt to equity ratio
2018	Rp.3.600.000	Rp.106.169.000	3,39%
2019	Rp.30.000.000	Rp.68.879.000	43,55%
2020	Rp.31.655.099	Rp.49.335.000	64,16%

Sumber data: Olahan data primer

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2018 – 2020 adalah 3,39%, 43,55%, dan 64,16%. Data tersebut mengindikasikan bahwa dari tahun ketahun tingkat Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio) yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung dalam kondisi stabil karena mengalami peningkatan. Kondisi Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung pada tahun 2018 – 2020 dapat pula dilihat pada diagram berikut ini:



GRAFIK 4.4 DEBT TO EQUITY RATIO

4.3 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dari beberapa rasio seperti profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), Likuiditas yang meliputi *Current Assets*, & Solvabilitas yang meliputi *Debt To Equity* (DTE) pada Badan Usaha Milik Desa , Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, maka dilakukan analisis dan interpretasi hasil untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Perhitungan mengenai kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kinerja Keuangan

Tahun	Rasio Profitabilitas		Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas
	NPM	ROE	Current Ratio	DER
2018	68,09%	35,61%	2965,81%	3,39%
2019	71,47%	76,87%	329,60%	43,55%
2020	60,30%	65,31%	255,85%	64,16%
Rata – Rata	66,62%	59,26%	1183,75%	37,04%

4.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan, total aktiva maupun modal. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Yaitu *Net Profit Margrin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Margin Lsbs Bersih (*Net Profit Margin*) menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan

dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila di ukur dari modal. Semakin besar semakin baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai Rata – rata rasio margin laba bersih (*Net Profit Martgin*) Badan Usaha Milik Desa sebesar 66,62%. Menurut lukviarman (2016:36), rata – rata rasio perusahaan yang baik untuk *Net Profit Margin* adalah sebesar 10,80%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*), kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa sudah baik karena lebih dari standar yang telah di tetapkan (66,62% > 10,80%)

Selain menganalisis rata – rata rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*), peneliti juga menganalisis rasio pengembalian atas modal (*Return On Equity*). Berdasarkan analisis data telah diperoleh rasio pengembalian atas modal (*Return On Equity*) Badan Usaha Milik Desa sebesar 59,26%. Secara teoritis kasmir (2014) mengemukakan bahwa angka ROE perusahaan dapat dikatakan baik / sehat apabila mencapai rata – rata industry sebesar 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *Return On Equity* kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa sudah baik karena rata – rata rasio pengembalian atas modal (*Return On Equity*) berada di atas 40%

4.3.2 Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan sebuah usaha dalam membayar segala kewajiban financial

jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia. Sebuah usaha dapat dikatakan liquid apabila usaha tersebut mampu membayar segala kewajiban financial jangka pendeknya dan begitupun sebaliknya usaha tersebut tidak bisa dikatakan liquid apabila usaha tersebut tidak mampu membayar segala kewajiban financial jangka pendek.

Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam menggambarkan kondisi kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung pada tahun 2018 – 2020 yaitu rasio lancar (current ratio). Semakin tinggi jumlah aktiva lancar berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Rata – rata rasio aktiva lancar (current ratio) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung yaitu 1183,75%. Menurut Harahap (2010:201), standar rasio aktiva lancar (current ratio) yang baik dan sehat berada diangka 200%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila ditinjau dari rasio likuiditas kinerja keuangan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung tergolong baik atau sehat (1183,75% > 200 %)

4.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*lverage ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan penulis dalam mengukur kemampuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung yaitu Rasio Utang

terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas dalam perusahaan.

Rata – rata rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung yaitu 37,04%. Menurut Harahap (2010:201), standar rata – rata Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) yang baik dan sehat berada diangka 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila ditinjau Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) kinerja keuangan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung tergolong baik atau sehat karena Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) berada diatas standar.

Hal ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung tergolong tidak solvable karena modal yang dimilikinya lebih besar dibandingkan dengan total utangnya. Dari tahun 2018 sampai tahun 2020 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalibakung mampu meningkatkan modal yang dimiliki sehingga dapat menjamin hutang tersebut.

Berdasarkan rasio aktiva lancar (*Current Ratio*) pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kalibakung baik. Selain itu berdasarkan rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Serta rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*), pengelolaan modal usaha terhadap

kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kalibakung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal sudah baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.3 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data menggunakan rasio profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa , Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa , Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal sudah terukur ini dibuktikan dengan rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) berada diatas standar ($66,62\% > 10,80\%$) dan dengan rata – rata rasio *Return On Equity* berada diatas rasio standar ($59,26\% > 40\%$).
2. Berdasarkan Rasio aktiva lancar (*Current Ratio*), pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kalibakung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal terukur, ini di buktikan dengan rasio rata – rata aktiva lancar (*Current Ratio*) yang berada di atas standar ($1183,75\% > 200\%$).
3. Berdasarkan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*), pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kalibakung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal tergolong baik atau sehat karena rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) berada di atas standar ($37,04\% > 30\%$)

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan untuk dapat usaha yang dapat menarik investasi usaha harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada Badan Usaha Milik Desa , Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal hendaknya digunakan dengan baik dan efisien sehingga modal dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maryunani (2008) “Pembangunan BUMDES Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa.”
- [2] Sulistyowati , Nur Wahyuning. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Pelabuhan Indonesia III Surabaya*. Vol. 4 no. 2.
- [3] Trianto, Anton. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. Vol. 8, no. 03. pp. 2089-6018.
- [4] Maith, Hendry Andres. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628
- [5] Fadhil. (2011). Analisis Laporan Keuangan. <http://fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html?m=1> , diakses 12 oktober 2019.
- [6] Erica, Denny. (2018). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk*. Jurnal Ecodemica, Vol.2 No.1 1 April 2018.
- [7] Husaini, Achmad, et al. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal Administrasi Bisnis (AJB) Vol.1 No.1 April 2013.
- [8] Tanor, Melissa Olivia, el al. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk*. Jurnal EMBA Vol.3 No.3 September 2015, Hal 639-649.
- [9] Raharja, Widuri. (2014). *Metode Studi Pustaka*. https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka. Diakses pada 11 Oktober 2020.
- [10] Duggio, S. dan Ismail, S. D. 2010. *Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. *Journal of Public Administrasi Studies*. Volume 3- No. 1.

[11] Halim, A. 2007. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.

BUMDES BERKAH
LAPORAN LABA - RUGI
PERIODE 2018

NO	PENDAPATAN	JUMLAH
1	ADMIN BRILINK	Rp 3.915.000
2	SEWA SENSO	
3	SEWA MOTOR	Rp 100.000
4	ADMIN PINJAMAN	Rp 2.831.000
5	ADMIN TABUNGAN	Rp 6.863.650
6	PENDAPATAN ARINDO	Rp 8.703.700
7	PENDAPATAN BUNGA	Rp 12.850.000
8	PENDAPATAN DENDA	Rp 2.338.850
9	PENDAPATAN WISATA	Rp 17.917.800
LABA KOTOR		Rp 55.520.000

NO	BEBAN	JUMLAH
1	BIAYA PRINT REKENING KORAN	Rp 600.000
2	TRANSPORT BRI	Rp 500.000
3	BIAYA MAKAN MINUM RAPAT	Rp 300.000
4	ATK	Rp 408.000
5	GAJI KARYAWAN	Rp 3.600.000
6	BONUS KARYAWAN	Rp 4.500.000
7	PEMELIHARAAN	Rp 3.745.000
8	PENYUSUTAN	Rp 4.062.000
JUMLAH		Rp 17.715.000
LABA BERSIH		Rp 37.805.000

BUMDES BERKAH
LAPORAN LABA - RUGI
PERIODE 2019

NO	PENDAPATAN	JUMLAH
1	ADMIN BRILINK	Rp 5.000.000
2	SEWA SENSO	
3	SEWA MOTOR	Rp 100.000
4	ADMIN PINJAMAN	Rp 2.831.000
5	ADMIN TABUNGAN	Rp 9.863.650
6	PENDAPATAN ARINDO	Rp 12.357.500
7	PENDAPATAN BUNGA	Rp 20.850.000
8	PENDAPATAN DENDA	Rp 1.338.850
9	PENDAPATAN WISATA	Rp 21.747.800
LABA KOTOR		Rp 74.088.800

NO	BEBAN	JUMLAH
1	BIAYA PRINT REKENING KORAN	Rp 600.000
2	TRANSPORT BRI	Rp 500.000
3	BIAYA MAKAN MINUM RAPAT	Rp 300.000
4	ATK	Rp 408.000
5	GAJI KARYAWAN	Rp 6.600.000
6	BONUS KARYAWAN	Rp 6.000.000
7	PEMELIHARAAN	Rp 3.210.000
8	PENYUSUTAN	Rp 3.523.000
JUMLAH		Rp 21.141.000
LABA BERSIH		Rp 52.947.800

BUMDES BERKAH
LAPORAN LABA - RUGI
PERIODE 2020

NO	PENDAPATAN	JUMLAH
1	ADMIN BRILINK	Rp 5.000.000
2	SEWA SENSO	
3	SEWA MOTOR	Rp 100.000
4	ADMIN PINJAMAN	Rp 2.831.000
5	ADMIN TABUNGAN	Rp 9.863.650
6	PENDAPATAN ARINDO	Rp 9.703.700
7	PENDAPATAN BUNGA	Rp 12.850.000
8	PENDAPATAN DENDA	Rp 1.338.850
9	PENDAPATAN WISATA	Rp 11.747.800
LABA KOTOR		Rp 53.435.000

NO	BEBAN	JUMLAH
1	BIAYA PRINT REKENING KORAN	Rp 600.000
2	TRANSPORT BRI	Rp 500.000
3	BIAYA MAKAN MINUM RAPAT	Rp 300.000
4	ATK	Rp 408.000
5	GAJI KARYAWAN	Rp 6.600.000
6	BONUS KARYAWAN	Rp 5.000.000
7	PEMELIHARAAN	Rp 3.745.000
8	PENYUSUTAN	Rp 4.062.000
JUMLAH		Rp 21.215.000
LABA BERSIH		Rp 32.220.000

LAMPIRAN 5.2 DOKUMENTASI

Gambar 5.2 ruangan bumdes desa kalibakung



Gambar 5.3 meja kerja bumdes desa kalibakung



Gambar 5.4 balaidesa kalibakung